

BAB VI

SIMPULAN SARAN

6.1 Simpulan

Perancangan Wellness Center di Alam Sutera, Tangerang, telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip wellness holistik dari Global Wellness Institute (GWI) dengan pendekatan *space syntax* untuk menjawab tantangan fragmentasi fasilitas *wellness* dan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kesejahteraan holistik di lingkungan urban. Melalui analisis demografi yang menunjukkan lebih dari 60% penduduk adalah profesional dan wirausahawan yang rentan stres urban, serta kondisi tapak dengan keterbatasan ruang terbuka hijau dan fragmentasi layanan, perancangan ini secara strategis menempatkan fasilitas terpadu.

Konsep zonasi yang progresif (*Arrival, Encounter, Connect, Transform, dan Release*) dan strategi transisi spasial yang disengaja telah menciptakan narasi pengalaman pengguna yang terstruktur dan bermakna. *Therapy Block*, sebagai zona *Transform*, secara keseluruhan ditempatkan pada level yang lebih rendah (sunken) dari muka tanah, menggambarkan kedalaman dan privasi dalam perjalanan kompleks. Implementasi *Space Syntax* telah mengoptimalkan *connectivity* dan *integration* pada area publik (*Encounter, Connect*) serta mengelola *depth* dan *privacy* pada area kontemplatif (*Transform*), memastikan *intelligibility* ruang tetap terjaga.

Aspek keberlanjutan menjadi integral melalui desain pasif yang responsif iklim tropis, memanfaatkan orientasi bangunan, ventilasi silang alami, dan massa termal. Penerapan energi terbarukan melalui panel surya di atap dan sistem pengelolaan air berkelanjutan (*rainwater harvesting* untuk irigasi dan *flushing*, serta *STP* untuk daur ulang limbah domestik) menunjukkan komitmen terhadap efisiensi sumber daya. Pemilihan material yang efisien dan sistem struktur yang kokoh, seperti pondasi tiang pancang yang menopang seluruh massa bangunan.

Kesimpulan dari perancangan ini menegaskan bahwa desain arsitektural terintegrasi, yang didasarkan pada kerangka *wellness* holistik dan analisis spasial, dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan multidimensional masyarakat urban di tengah tantangan urban modern.

6.2 Saran

1. Pengembangan Model Spasial Berbasis Data Lanjut

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan validasi empiris yang lebih mendalam terhadap efektivitas penerapan *Space Syntax* dalam konteks *wellness center*. Hal ini dapat dicapai melalui studi kasus pasca-huni (*post-occupancy evaluation*) pada fasilitas sejenis, serta pengumpulan data perilaku pengguna dan persepsi spasial secara kuantitatif untuk memverifikasi korelasi antara konfigurasi ruang dan tingkat *wellness* yang dirasakan. Hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan model spasial yang lebih prediktif untuk tipologi *wellness center*.

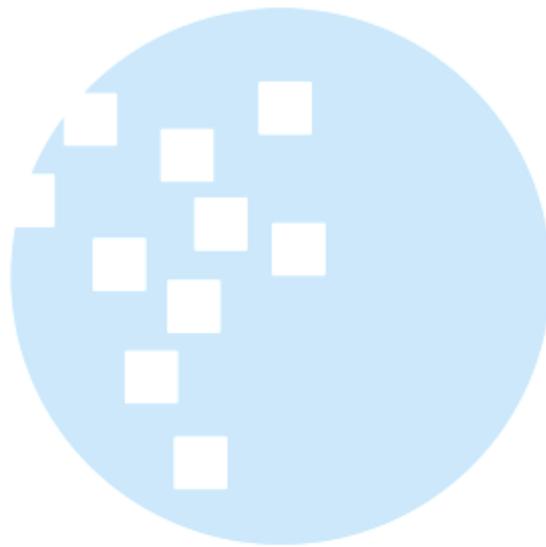
2. Kajian Konvergensi Multidisiplin Ilmu

Penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi secara lebih komprehensif konvergensi antara arsitektur dengan disiplin ilmu terkait *wellness* (misalnya psikologi lingkungan, neuro-arsitektur, atau ilmu kesehatan masyarakat). Pendekatan interdisipliner ini diharapkan dapat menghasilkan kriteria desain yang lebih holistik dan berbasis bukti ilmiah, tidak hanya terbatas pada aspek fungsional dan estetika, tetapi juga pada dampak neuro-psikologis dan fisiologis lingkungan binaan terhadap kesejahteraan manusia.

3. Analisis Kelayakan Finansial dan Model Bisnis Berkelanjutan

Meskipun perancangan ini telah mengintegrasikan aspek keberlanjutan, disarankan untuk melakukan analisis kelayakan finansial dan pengembangan model bisnis yang lebih rinci. Studi ini dapat mengkaji potensi investasi, biaya operasional jangka panjang,

serta strategi pembiayaan berkelanjutan yang mendukung operasional *wellness center* sebagai model yang dapat direplikasi di kawasan urban lain, mempertimbangkan aspek ekonomi sirkular dan keterlibatan komunitas lokal.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA